

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Kebijakan publik merupakan sebuah keputusan yang telah dirumuskan bersama oleh para pemangku kebijakan. Kebijakan publik memuat beberapa hal yang saling berkaitan antara keputusan yang telah ditetapkan dengan keputusan yang akan diimplementasikan. Suatu Kebijakan yang telah dirumuskan tentunya memiliki tujuan atau target-target yang ingin dicapai. Pencapaian target baru akan terealisasi jika kebijakan tersebut telah diimplementasikan. Pengertian Implementasi kebijakan adalah tindakan-tindakan yang dilakukan pejabat-pejabat pemerintah baik secara individu atau kelompok yang dimaksudkan untuk mencapai tujuan sebagaimana yang telah dirumuskan dalam kebijakan (Van Meter dan Van Horn dalam Wahab, 2005:65).

Indonesia merupakan salah satu negara dengan kepadatan penduduk yang tinggi. Dalam hal kepadatan penduduk, Indonesia berada di urutan ke empat, setelah Cina, India, dan Amerika Serikat. Terdapat 7,8 juta anak stunting di seluruh dunia, data ini berdasarkan laporan yang dilakukan oleh UNICEF dan memosisikan Indonesia sebagai salah satu dari lima negara dengan jumlah anak stunting tertinggi

Angka stunting pada anak Indonesia tertinggi kedua di Asia Tenggara setelah Laos yang mencapai 43,8%. Namun berdasarkan pemantauan status gizi (PSG) tahun 2021, bayi yang tercatat mengalami stunting dengan presentase sebesar 26,6%. Presentase tersebut sebesar 9,8% untuk kategori sangat pendek dan 19,8% untuk kategori pendek. Dalam 1.000 hari pertama, sebenarnya merupakan tahun emas bayi, namun kenyataannya di bulan pertama tersebut banyak sekali bayi usia 0 hingga 59 bulan yang justru mengalami gangguan makanan. Untuk mengurangi masalah gizi pada anak balita, pemerintah telah melaksanakan gerakan nasional pencegahan stunting kemitraan lintas sektor. dan kerjasama Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (TNP2K) melaksanakan 160 kabupaten prioritas penurunan stunting.

Berdasarkan data Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2022, prevalensi stunting di Indonesia sebesar 21,6%, dan prevalensi stunting di Jawa Timur sebesar 19,2%. Mengingat besarnya jumlah anak kecil di Jawa Timur, maka jumlah anak kecil yang mengalami stunting juga cukup besar. Stunting merupakan masalah global yang mempengaruhi masadepan negara. Balita pendek (stunting) adalah status gizi berdasarkan indeks PB/U atau tinggi badan berdasarkan usia TB/U yang merupakan standart antropometri untuk menilai status gizi anak, yang hasil pengukurannya berada dalam ambang batas (Z-score)  $<-2$  SD sampai dengan  $-3$  SD (pendek/stuted) dan  $<-3$  SD (sangat pendek/severely stunted). (Fahmil Usman 2020).

Menanggapi permasalahan stunting yang terus berlanjut, penting bagi pemerintah untuk menggunakan pendekatan multi-sektoral untuk mencegah stunting dengan menyinkronkan program nasional, regional dan masyarakat di tingkat pusat dan daerah. Berikut akan disajikan data anak stunting di Kecamatan Guluk-guluk

Tabel 1.1

Cakupan balita pendek dan sangat pendek hasil operasi timbang 2022

N O	NAMA DESA	SASARA N	BULAN												JUM LAH	CAK UPA N
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12		
1	Guluk-guluk	810							2						2	0
2	Bakeong	305							2						2	1
3	Dungdang	179							3						3	2
4	Pordapor	183							3						3	2
5	Ketawang Laok	147							8						8	5
6	Pananggungan	55							3						3	5
7	Bragung	424							4						4	1
8	Tambuko	197							7						7	4
9	Nangger	155							3						3	2
10	Daleman	167							1						1	1
11	Karang Sokon	183							16						16	9
12	Batuampar	494							7						7	1
PUSKESMAS									59						59	2

Sumber data puskesmas Guluk-guluk  
Data diolah peneliti pada tahun 2022-2024

Tabel 1.2

## Cakupan balita pendek dan sangat pendek hasil operasi timbang 2023

NO	NAMA DESA	SASARAN	BULAN												JUMLAH	CAKUPAN	
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12			
1	Guluk-guluk	810	2	0	0	0	0	0	0	0	9	4	0	0	0	15	2
2	Bakeong	305	6	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	9	3
3	Dungdang	179	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	2	
4	Pordapor	183	0	4	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	6	3	
5	Ketawang Laok	147	7	0	2	0	0	0	0	0	1	1	0	0	11	7	
6	Pananggungan	55	3	0	0	0	0	1	1	4	0	1	0	0	10	18	
7	Bragung	424	7	1	6	4	4	3	4	4	3	2	0	0	38	9	
8	Tambuko	197	6	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	6	3	
9	Nangger	155	7	0	0	3	0	0	0	0	0	0	0	0	10	6	
10	Daleman	167	1	0	1	0	0	0	0	0	0	2	0	0	4	2	
11	Karang Sokon	183	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	2	1	
12	Batuampar	494	23	0	1	4	0	0	1	0	0	0	0	0	29	6	
PUSKESMAS		3299	65	5	11	11	5	6	7	18	8	7	0	0	143	4	

Sumber data puskesmas Guluk-guluk  
Data diolah peneliti pada tahun 2022-2024

Tabel 1.3

## Cakupan balita pendek dan sangat pendek hasil operasi timbang 2024

NO	NAMA DESA	SASARAN	BULAN												JUMLAH	CAKUPAN	
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12			
1	Guluk-guluk	810	1	1	6	0	0									2	0
2	Bakeong	305	1	1	0	0										2	1
3	Dungdang	179	4	0	0	0										3	2
4	Pordapor	183	3	0	0	0										3	2
5	Ketawang Laok	147	6	0	0	0										8	5
6	Pananggungan	55	6	3	0	0										3	5
7	Bragung	424	1	6	4	0	0									4	1
8	Tambuko	197	4	1	0	0										7	4
9	Nangger	155	2	2	0	0										3	2
10	Daleman	167	2	1	0	0										1	1
11	Karang Sokon	183	9	0	0	0										16	9
12	Batuampar	494	1	1	0	0	0									7	1
PUSKESMAS		2998	7	5	1	8	0	0								93	3

Sumber data puskesmas Guluk-guluk  
Data diolah peneliti pada tahun 2022-2024

Berdasarkan tabel yang disajikan di atas dapat di deskripsikan bahwasanya data stunting dalam 2 tahun terakhir mengalami penurunan yang sangat signifikan hal ini menunjukkan keunggulan atau upaya positif yang dilakukan oleh puskesmas batuan terkait kondisi di atas peneliti ingin menganalisis lebih lanjut upaya apa yang sudah dilakukan puskesmas batuan terkait penanganan angka stunting khususnya dalam 3 tahun terakhir. Peraturan Presiden nomor 72 tahun 2021 tentang percepatan penurunan stunting, peraturan presiden ini merupakan kerangka hukum strategi nasional (Starnas) percepatan penurunan stunting yang diluncurkan dan dilaksanakan pada tahun 2018. Peraturan presiden juga berfungsi untuk memperkuat kerangka intervensi dan lembaga pelaksana untuk mempercepat penurunan stunting. Hal tersebut dikarenakan angka stunting di masyarakat terlihat semakin meningkat.

Perpres ini mengatur antara lain mengenai: 1) strategi nasional percepatan penurunan stunting; 2) penyelenggaraan percepatan penurunan stunting; 3) koordinasi penyelenggaraan percepatan penurunan stunting; 4) pemantauan, evaluasi, dan pelaporan; dan 5) pendanaan. Peraturan Bupati nomor 14 tahun 2019 tentang percepatan penanggulangan stunting, peraturan bupati bertujuan untuk mencegah sekaligus meningkatkan status gizi masyarakat termasuk dalam mas 1000 HPK serta anak balita agar terwujud sumberdaya manusia yang sehat dan berkualitas.

Dengan adanya peraturan seperti ini diharapkan pemerintah khususnya Kecamatan Guluk-guluk lebih memperhatikan pelaksanaan peraturan presiden Nomor 72 tahun 2021. Masyarakat khususnya Kecamatan Guluk-guluk juga dihimbau untuk berpartisipasi aktif dalam seluruh program stunting yang dilaksanakan baik di puskesmas maupun di kecamatan tersebut. Maka dengan adanya sinergi antara masyarakat dan pemerintah diharapkan dapat menurunkan angka stunting pada anak yang akan menjadi generasi penerus bangsa.

Ibu LILIK KADARIYAH, Md, Gz. selaku penanggung jawab program gizi di puskesmas Guluk-guluk, bahwa 93 anak di Kecamatan Guluk-guluk mengalami stunting, data diambil pada 10 Mei 2024, dan subjek memiliki tinggi badan kurang, berat badan kurang, mudah sakit, gizi buruk yang memprihatinkan. Penyebab utama tingginya angka stunting pada balita adalah kurangnya pemahaman orang tua tentang pola pengasuhan anak, terutama dalam hal memberikan asupan gizi, serta faktor ekonomi yang menyebabkan kekurangan gizi kronis sejak kehamilan sampai dua tahun terakhir, atau 1,000 hari pertama kehidupan.

Media Center, Rabu ( 03/05 ) Sebanyak 27.163 Keluarga Risiko Stunting (KRS) Kabupaten Sumenep menerima bantuan Cadangan Pangan Pemerintah (CPP) berupa daging ayam dan telur. KRS yang menerima bantuan itu tersebar di 27 kecamatan Kabupaten Sumenep dengan rincian, di Kecamatan wilayah daratan sebanyak 17.348 KRS dan Kecamatan di

kepulauan sebanyak 9.815 KRS. Peluncuran penyaluran bantuan itu dilakukan secara simbolis oleh Ketua TP PPK Kabupaten Sumenep Nia Kurnia Fauzi kepada KRS, di Kantor Kecamatan Guluk-guluk, Rabu (03/05/2023). “Bantuan daging ayam dan telur sebagai salah satu wujud kepedulian pemerintah, dalam rangka penanganan kasus stunting di Kabupaten Sumenep,” kata Ketua TP PKK Kabupaten Sumenep Nia Kurnia Fauzi di sela-sela kegiatannya.

Pihaknya mengharapkan, program bantuan pemerintah itu bisa menekan angka stunting (gagal tumbuh kembang anak akibat kekurangan gizi), sehingga kasusnya menurun di Kabupaten Sumenep. Program pengentasan stunting diberikan kepada keluarga yang berisiko stunting, yakni ibu hamil, ibu menyusui dan anak yang berusia dua sampai tiga tahun, dengan menerima bantuan berupa 1 kilogram daging ayam dan 10 butir telur untuk setiap keluarga. “KRS menerima bantuan daging ayam dan telur selama tiga bulan, dan bantuannya benar-benar bermanfaat bagi penerima dalam menurunkan angka stunting di daerah,” terang Nia Kurnia Fauzi.

## **1.2 Rumusan masalah**

Berdasarkan dari uraian latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah yang dikaji adalah “Implementasi kebijakan seperti apa yang dilakukan oleh puskesmas Guluk-guluk dalam penurunan stunting?”

### **1.3 Tujuan penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah di uraikan di atas, maka peneliti membuat tujuan penelitian sebagai berikut:

Untuk mengetahui Implementasi kebijakan yang dilakukan oleh puskesmas Guluk-guluk dalam penurunan stunting.

### **1.4 Manfaat penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini yaitu sebagai berikut:

#### **1. Manfaat akademik**

Diharapkan penelitian ini dapat menambah literatur pada implementasi percepatan penurunan stunting dan juga dapat menjadi referensi tambahan atas penelitian yang dilakukan dalam menyelesaikan S1 pada jurusan administrasi publik, Universitas Wiraraja.

#### **2. Manfaat praktis**

Diharapkan masyarakat masyarakat mendapatkan pengetahuan tentang bahaya stunting dan juga cara mencegah dan mengobati stunting di lingkungannya.

### **1.5 Sistematika Penulisan**

Dalam proposal penelitian ini disusun secara sistematika agar dapat menghasilkan sesuai dengan kaidah ilmiah, sehingga dapat dipaparkan dengan baik agar memudahkan para pembaca untuk dijadikan referensi kepadanya serta untuk memberikan gambaran secara umum

mengenai penelitian yang diangkat oleh peneliti. Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini sebagai berikut:

### **PADA BAB 1 PENDAHULUAN**

berisikan latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan Penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

### **PADA BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI**

Berisikan tentang tulisan kajian penelitian terdahulu yang relevan dengan judul penelitian penulis untuk dijadikan acuan dalam penulisan penelitian ini. Penelitian terdahulu yang dipakai penulis di peroleh dari jurnal-jurnal ilmiah serta penelitian Skripsi. Pada bagian ini juga mengulas Teori yang relevan dipakai sebagai pedoman dalam penelitian ini.

### **PADA BAB III METEDOLOGI PENELITIAN**

Berisi tentang metodologi penelitian yang digunakan penulis yakni dengan metode kualitatif. Pada bagian ini pula dipaparkan mengenai fokus penelitian, lokasi penelitian, sumber data, instrumen penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisa data dan keabsa.

### **PADA BAB IV GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN**

Berisi tentang gambaran umum penelitian. Pada bagian ini pula dipaparkan mengenai profil singkat puskesmas Guluk-guluk, visi dan misi, tatakerja, struktur organisasi puskesmas Guluk-guluk, tugas dan fungsi.

## **PADA BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHAN**

Pada bagian ini menguraikan dan menjelaskan hasil data dari penelitian serta membahas tentang data dari penelitian yang di dapatkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

## **PADA BAB VI PENUTUP**

Pada bagian ini memaparkan tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang didapatkan oleh peneliti dan saran yang diberikan oleh peneliti.

